

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel terikat atau variabel dependen yaitu Niat berperilaku dan Perilaku UMKM di Kota Bandung, empat variabel bebas atau variabel independen yaitu tingkat ekspektasi kinerja, tingkat ekspektasi upaya, tingkat pengaruh faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi dengan religiositas sebagai variabel moderator. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Bandung yang belum pernah menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menyebarkan kuesioner menggunakan *google form*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Dengan menggunakan metode ini, perilaku, opini, atau kecenderungan sampel dari populasi dideskripsikan secara kuantitatif oleh peneliti (Creswell, 2018). Adapun, dengan pendekatan kausalitas, penelitian ini menjelaskan hubungan *cause-and-effect* antar variabel penelitian (Sekaran, 2013).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua jenis penelitian, yaitu deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi, fenomena, dan karakteristik manusia maupun organisasi (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yakni tingkat ekspektasi kinerja (X1), tingkat ekspektasi upaya (X2), tingkat pengaruh faktor sosial (X3), kondisi yang memfasilitasi (X4), Niat berperilaku (Y1) dan Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia (Y2) serta religiositas islami (Z) sebagai variabel moderator.

Sedangkan penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini

dilakukan untuk dapat melihat hubungan atau pengaruh variabel tingkat ekspektasi kinerja, tingkat ekspektasi upaya, tingkat pengaruh faktor sosial, terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dan Kondisi yang memfasilitasi dan niat berperilaku terhadap Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia dengan religiositas islami sebagai moderator.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Niat Berperilaku (Y1), Perilaku (Y2), tingkat ekspektasi kinerja (X1), tingkat ekspektasi usaha (X2), tingkat pengaruh sosial (X3), Kondisi yang memfasilitasi (X4) dan religiositas islami (Z) sebagai moderator.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Ekspektasi Kinerja (X <sub>1</sub> ) adalah seberapa tinggi keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. (Jogiyanto, 2012).	Kegunaan	Tingkat efisiensi transaksi usaha saya apabila menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	Numerical
		Tingkat keamanan transaksi usaha saya apabila menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	
	Efektivitas Sumber : Jogiyanto (2012)	Tingkat efektivitas transaksi usaha saya apabila menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	
Ekspektasi Upaya (X <sub>2</sub> ) merupakan harapan mengenai tingkat kemudahan dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Sumber : (Venkatesh et	Kemudahan menggunakan	Tingkat kemudahan Bertransaksi apabila menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	Numerical
		Tingkat kemudahan dalam mengakses QRIS Bank Syariah Indonesia	

Vinny Purnama Bagja Kusumah, 2024

PERILAKU UMKM DI KOTA BANDUNG DALAM MENGGUNAKAN QRIS BANK SYARIAH INDONESIA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
al., 2003)		pada perangkat elektronik yang saya miliki	
	Kemudahan mempelajari Sumber : Kasri & Yuniar (2021)	Tingkat Kemudahan memahami cara penggunaan QRIS Bank Syariah Indonesia	
Faktor sosial ( $X_3$ ) adalah tingkat dimana lingkungan sekitar dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Sumber : (Venkatesh et al., 2003b)	Norma Subjektif	Pendapat dan rekomendasi anggota keluarga mampu mempengaruhi saya dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	Numerical
		Dukungan dari orang-orang sekitar saya mampu mempengaruhi saya dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	
	Faktor sosial	Pendapat dan rekomendasi pedagang atau pengusaha lain mampu mempengaruhi saya untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	
	Citra ( <i>image</i> ) Sumber: (Venkatesh et al., 2003)	Kemungkinan perubahan status sosial saya apabila menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	
		Tingkat persepsi orang lain terhadap kemampuan dan	

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		pengetahuan pengelolaan keuangan saya apabila menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	
Kondisi yang memfasilitasi ( <i>Facilitating condition</i> ) ( $X_4$ ) merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur yang dimiliki organisasi dan fasilitas teknologi lainnya tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Sumber : Venkatesh et. al. (2013)	Persepsi Kontrol Perilaku	Tingkat sumber daya yang saya miliki guna memanfaatkan QRIS Bank Syariah Indonesia. Contoh ( <i>smartphone, internet</i> ). Tingkat pengetahuan dan pemahaman saya dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	Numerical
	Kondisi- kondisi Fasilitas Sumber : Venkatesh et. al. (2013)	Keinginan saya untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia, apabila terdapat bimbingan tentang cara penggunaan Keinginan saya untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia, apabila terdapat instruksi khusus Keinginan saya untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia, apabila terdapat seseorang (atau kelompok) tertentu yang akan membantu mengatasi kesulitan atau kendala.	
Niat Berperilaku ( $Y_1$ ) adalah Kecenderungan konsumen bertindak melalui suatu cara tertentu terhadap suatu produk barang atau jasa (Muflih et al., 2020)	Niat menggunakan layanan kembali	Kemungkinan saya untuk menggunakan layanan QRIS Bank Syariah Indonesia di cabang usaha yang lain.	Numerical

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		Kemungkinan saya untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia di masa yang akan datang	
	Niat untuk tetap menggunakan layanan walau biaya meningkat,	Keinginan saya untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia meskipun terdapat biaya.	
		Keinginan saya untuk tetap menggunakan QRIS meskipun ada kenaikan biaya didorong oleh kenyamanan yang ditawarkan oleh layanan ini.	
	Niat mengajak orang lain menggunakan layanan tersebut	Kemungkinan saya untuk mengajak rekan seprofesi saya untuk menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	
		Kemungkinan saya merekomendasikan untuk menggunakan layanan QRIS Bank Syariah Indonesia kepada keluarga saya.	
	Niat menyampaikan hal positif terkait produk layanan tersebut kepada orang lain.	Kemungkinan saya untuk menyampaikan hal positif terkait QRIS Bank Syariah Indonesia kepada orang lain	
	Sumber : Suhartanto et al., (2018)		

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		Kemungkinan saya untuk review positif terkait fitur dan manfaat QRIS Bank Syariah Indonesia kepada orang lain.	
Perilaku Penggunaan (Y <sub>2</sub> ) adalah Perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem (Rigopoulos dan Askounis., 2007)	Penggunaan yang berulang-ulang	Kemungkinan saya menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia sebagai alternatif pembayaran	Numerical
	Penggunaan yang lebih sering Sumber : Rigopoulos dan Askounis (2007)	Kemungkinan saya merekomendasikan pembeli menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia bila dibandingkan metode pembayaran yang lain.	
Religiositas Islam (Z) adalah Tingkat keyakinan ( <i>belief</i> ) dan sikap ( <i>attitudes</i> ) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual ( <i>ritual practices</i> ) baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan (Hamzah et al. 2021)	Ideologi	Tingkat Keyakinan saya dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia sebagai upaya dalam meminimalisir transaksi Ribawi .	Numerical
		Tingkat Keyakinan saya bahwa menjauhkan diri dari transaksi ribawi merupakan bentuk keimanan.	

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	Intelektual	Tingkat Keyakinan saya bahwa pendekatan intelektual dalam memahami ajaran Islam mendukung penggunaan teknologi seperti QRIS di Bank Syariah Indonesia	Numerical
		Tingkat kemungkinan saya mengutamakan penggunaan QRIS Bank Syariah Indonesia sebagai metode pembayaran.	
	Pengalaman keagamaan Sumber : Purnomo dan Suwardi (2017)	Tingkat keyakinan saya apabila menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia menjadi lebih tenang karena meminimalisir transaksi ribawi. Keinginan saya untuk tetap menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia bila terjadi penurunan kualitas layanan perbankan.	Numerical

Sumber : Diolah Penulis (2024)

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Ferdinand, (2020) adalah gabungan sekumpulan elemen yang membentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi fokus peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Bandung.

Sampel menurut Ferdinand, (2020) adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan jenis *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk tempat dan waktu yang tepat. Peneliti memilih teknik *convenience sampling* pada penelitian ini dikarenakan anggota populasi yang

banyak sehingga tidak tersedianya data spesifik terkait sampel (Sekaran, 2013).

**Tabel 3. 2 Jumlah Industri Mikro dan Kecil menurut Bahan Baku (Unit)**

Sektor	Jumlah
Kulit	979
Kayu	326
Logam Mulia atau Bahan Logam	407
kain/tenun	2011
gerabah/keramik/batu	24
anyaman	455
makanan dan minuman	2768
lainnya	141
Jumlah	7111

*Sumber: (BPS Jabar, 2022)*

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM dengan sektor makanan, minuman dan sektor kain atau tenun dengan total 4.779 UMKM, karena berdasarkan data yang disajikan di dalam tabel kedua sektor tersebut merupakan sektor dengan UMKM terbanyak. Selanjutnya peneliti akan mengambil sampel sektor makanan dan minuman di kecamatan Babakan Ciparay dan sektor kain di kecamatan Batununggal, karena di kedua kecamatan tersebut yang terbanyak (BPS Jabar, 2022).

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin untuk penentuan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 5% dalam menentukan besar sampel (Siregar, 2019, hlm. 34). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$N = 4.779$

$e = 5\% = 0,05$

Maka sampelnya sebesar 369. Berikut merupakan tabel penjelasan penyebaran sampel.



**Tabel 3. 3 Penyebaran Sampel**

Sektor (Kecamatan)	Populasi	Persentase	Sampel
Makanan/Minuman (Babakan Ciparay)	2.768	58%	214
Kain/Tenun (Batununggal)	2.011	42%	155
Jumlah	4.779	100%	369

*Sumber : Diolah Penulis (2024)*

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriterianya, adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah UMKM di kecamatan Babakan Ciparay dengan sektor makanan atau minuman dan UMKM di kecamatan Batununggal dengan sektor kain atau tenun.

### 3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala numerical. Adapun pengukuran skala numerical dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Skala Pengukuran**

Pertanyaan Kiri	Rentang jawaban	Pertanyaan kanan
Tidak pernah menggunakan	1 2 3 4 5 6 7	Pernah mengakses

*Sumber: (Sekaran, 2013)*

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM dengan sektor makanan atau minuman dan sektor kain atau tenun berjumlah 369 responden. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden dengan menggunakan *google form*. Penyebaran angket dilakukan di kecamatan Babakan Ciparay, dan kecamatan Batununggal.

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

Vinny Purnama Bagja Kusumah, 2024

PERILAKU UMKM DI KOTA BANDUNG DALAM MENGGUNAKAN QRIS BANK SYARIAH INDONESIA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat berfungsi sebagai saksi dan alat pembuktian hipotesis. Penulis menggunakan SEM-PLS untuk uji validitas dan reliabilitas.

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Instrumen yang sudah valid akan memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Definisi dari variabel harus memiliki kejelasan agar penilaian dari validitas sebuah konstruk mudah dilakukan. Teknik yang digunakan dalam menguji setiap instrument penelitian ini adalah *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Menurut Kusnendi dan Ciptagustia, (2023, hlm.584) validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi. Dalam PLS mengukur indikator reflektif diukur berdasarkan *loading factor*  $> 0,50$ . Sedangkan validitas diskriminan yaitu bahwa pengukuran konstruk atau variabel yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Menurut Kusnendi dan Ciptagustia, (2023, hlm. 585) untuk mengukur validitas diskriminan dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk, dan analisis *cross loading*, semua indikator harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator yang sama dengan variabel laten lain.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel penelitian dilakukan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Dasar keputusan dari uji reliabilitas pada metode ini dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.70$  maka instrument dinyatakan reliabel (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023, hlm. 585).

## 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-

PLS). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait pertanyaan penelitian pertama dalam penelitian ini, sementara analisis SEM-PLS digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua hingga kesepuluh.

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian (Ferdinand, 2020). Berikut adalah prosedur dan tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan data penelitian (Sekaran, 2013) :

- A. *Editing*, yaitu dengan cara memeriksa kelengkapan serta kejelasan jawaban kuesioner responden secara holistik.
- B. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori dengan memberikan tanda atau kode berupa angka pada setiap jawaban.
- C. *Scoring*, yaitu memberikan skor untuk setiap opsi dari item yang dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner sesuai dengan ketentuan yang ada.
- D. *Tabulating*, yaitu proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data.

Tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan setiap variabel dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi untuk menjawab setiap rumusan hipotesis sebelum melakukan analisis data lebih lanjut. Berikut adalah rumus untuk pengklasifikasian (Siregar, 2019, hlm 86) :

- 1) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- 2) Membanding jumlah responden dari hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium guna mencari jumlah skor hasil kuesioner :

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan :

$X_i$  = Jumlah skor hasil angket variabel

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3) Membuat daerah kategori kontinum

- a. Dengan membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkat, penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang variabel yang diharapkan oleh responden.

Tinggi =  $ST \times JB \times JR$

Rendah =  $SR \times JB \times JR$

Keterangan :

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- b. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan menggunakan rumus :

Skor Tertinggi – Skor Terendah

$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} / 3$

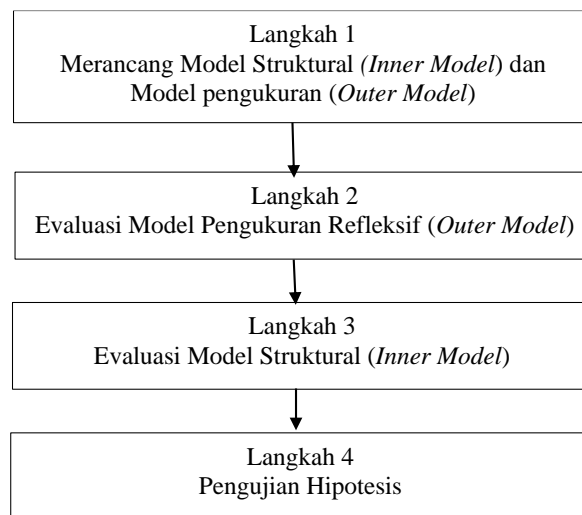
- 4) Berikutnya, menambahkan selisih (R) dari awal kontinum rendah sampai tinggi untuk menentukan tingkatan daerah yang berbeda, seperti kontinum tinggi, sedang, dan rendah.

### 3.8.2 Analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS)

SEM-PLS adalah metode analisis yang kuat dikarenakan tidak didasarkan pada banyak asumsi. Dalam SEM-PLS, data tidak harus berdistribusi normal dan sampel digunakan pun tidak harus besar. Kemudian, pendekatan ini juga ditujukan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, dan indikator yang digunakan pun dapat berbentuk refleksif maupun formatif (Asya'bani dan Tsania, 2021). Selain itu, metode ini lebih menitikberatkan pada data dan prosedur yang terbatas, serta dapat menghindari dua masalah serius yakni *inadmissible solution*

dan *factor indeterminacy* (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023).

Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan alat PLS adalah sebagai berikut (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023):



**Gambar 3.1 Tahapan Pegujian SEM-PLS**

*Sumber: (Kusnendi & Ciptagustia, 2023).*

Pada penelitian ini akan menggunakan analisis model struktural dengan *software SmartPLS 4 for windows*. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dapat dilakukan (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023):

### 1. Merancang model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outer model*)

*Inner model* disebut juga *inner relation*, *structural model*, dan *substantive theory* berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023, hlm. 505).

Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D_i = \gamma_i \xi_i + \beta_i \eta_i + \zeta_i$$

Keterangan :

$D$  : Vektor variabel laten endogen (*dependen*)

$\Gamma$  : Koefisien variabel laten eksogen

$\xi$  : Vektor variabel laten eksogen (*independen*)

$\zeta$  : Vektor variabel laten residual (*unexplained variance*)

Inner model disebut juga *inner relation*, *structural model*, dan *substantive*

*theory* berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. model persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Pada dasarnya, PLS dimaksudkan untuk memodelkan recursive untuk menunjukkan hubungan antar variabel laten yang dinyatakan sebagai causal chain system dari variabel laten dapat dispesifikan sebagai berikut :

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen ( $\eta$ ) dengan eksogen ( $\xi$ ) dan  $D$  sepanjang range I dan b, dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual* variabel. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah niat berperilaku dan Perilaku Penggunaan, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah tingkat ekspektasi kinerja, tingkat ekspektasi upaya dan tingkat pengaruh faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi.

Langkah selanjutnya, adalah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam inner model yakni dengan merancang outer model. Outer relation atau measurement model adalah sebuah model yang menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut merupakan sebuah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen,  $\xi$  dan  $\eta$ . Sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  adalah matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, outer model dibangun berdasarkan indikator indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel endogen niat berperilaku dibangun

oleh dua indikator (NB1, NB2) dan Perilaku dibangun oleh satu indikator (PA1), variabel eksogen ekspektasi kinerja dibangun oleh lima indikator (EK1,EK2,EK3,EK4,EK5), variabel eksogen ekspektasi upaya dibangun oleh dua indikator (EU1,EU2), variabel eksogen faktor sosial dibangun oleh tiga indikator (FS1,FS2,FS3), variabel eksogen kondisi yang memfasilitasi dibangun oleh tiga indikator (KM1,KM2,KM3) dan Religiositas islami dibangun oleh lima indikator (RI1,RI2,RI3,RI4,RI5) sebagai moderator.

## 2. Evaluasi model pengukuran reflektif

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Ghozali, 2014). Adapun, aturan evaluasi model pengukuran reflektif ditunjukkan dalam tabel 3.5.

**Tabel 3. 5 Evaluasi Model Pengukuran Reflektif**

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0,70
<i>Discriminant validity</i>	Nilai Akar Kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE).	>0,50
<i>Composite reliability</i>	<i>composite reliability</i>	>0,70

Sumber : (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023, hlm. 508).

## 3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan analisis *variance inflation factor* (VIF), *Rsquare*, *F-square*, *Q-square*, (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023, hlm. 594). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *Multicollinearity* digunakan untuk menguji apakah ada multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dilihat dari nilai tolerance atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,20 atau nilai VIF lebih dari 5, maka ada kemungkinan terkena multikolinearitas.

- b. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “substansial”, “sedang”, dan “lemah”.
- c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size*, nilai  $F^2$  sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square* relevansi prediktif, nilai *Q-square* lebih besar dari 0 memiliki nilai relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.
- e. Analisis Signifikansi dan Relevansi Koefisien Jalur (*path coefficient*), Hasil dari *bootstrapping*,  $p < 0,05$ , confidence intervals 95% ( $\alpha = 0,05$ ) tidak memberikan nilai nol.

Analisis *Goodness of Fit (GoF)*, merupakan kriteria model structural secara keseluruhan. Dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output SmartPLS. Adapun kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar (Imam, 2016). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

#### 4. Pengujian Hipotesis

Menganalisis hasil *bootstrapping* atau koefisien jalur untuk uji statistik, seperti uji t, adalah langkah selanjutnya dalam pengujian PLS-SEM. Nilai t hitung dan t tabel dibandingkan, untuk uji hipotesis. Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ). Selain itu, nilai p dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis dalam PLS-SEM. Jika nilai p kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya tingkat ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif terhadap

Vinny Purnama Bagja Kusumah, 2024

PERILAKU UMKM DI KOTA BANDUNG DALAM MENGGUNAKAN QRIS BANK SYARIAH INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya tingkat ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya tingkat ekspektasi upaya tidak berpengaruh positif terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya tingkat ekspektasi upaya berpengaruh positif terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya tingkat pengaruh faktor sosial tidak berpengaruh positif terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya kondisi faktor sosial berpengaruh positif terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya Kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya Niat berperilaku tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

f. Hipotesis Keenam

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya tingkat religiositas islami tidak memoderasi pengaruh tingkat ekspektasi kinerja terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya tingkat religiositas islami memoderasi pengaruh tingkat ekspektasi kinerja terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

g. Hipotesis Ketujuh

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya tingkat religiositas islami tidak memoderasi pengaruh tingkat ekspektasi upaya terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya tingkat religiositas islami memoderasi pengaruh tingkat ekspektasi upaya terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

h. Hipotesis Kedelapan

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya tingkat religiositas islami tidak memoderasi pengaruh kondisi faktor sosial terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya tingkat religiositas islami memoderasi pengaruh kondisi faktor sosial terhadap niat berperilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

i. Hipotesis Kesembilan

$H_0 : \gamma = 0$ , artinya tingkat religiositas islami tidak memoderasi pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

$H_1 : \gamma > 0$ , artinya tingkat religiositas islami memoderasi pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap Perilaku UMKM di Kota Bandung dalam menggunakan

QRIS Bank Syariah Indonesia.

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulannya (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023, hlm. 594):

- a. Jika nilai p-value  $< 0,05$  % maka signifikan.
- b. Jika nilai p-value  $> 0,05$  % maka tidak signifikan.